

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor paling penting dalam perkembangan suatu negara. Dengan Pendidikan yang lebih baik maka akan mengarah pada perkembangan suatu negara yang lebih baik pula. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian Pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk itu Pendidikan diharapkan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai tetapi berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang secara potensial telah dimiliki oleh siswa secara utuh guna meningkatkan kualitas dan mutu kehidupan kelak. Dunia pendidikan tentunya tidak lepas juga dari kegiatan belajar mengajar dan, belajar mengajar merupakan suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar siswa, bukan hanya hasil belajar secara umum yang diharapkan dalam memperoleh peningkatan namun dari segi kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk membentuk output pembelajaran sekaligus pendidikan yang ideal. “Guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan serta merupakan faktor penting Dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien” (Mardianto, 2013:9).

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada sejauh mana pembelajaran dapat membawa perubahan dalam aspek pengetahuan, nilai sikap dan kepribadian siswa. Sejalan dengan pendapat Rosma (2017: 28) bahwa “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku hasil pengalaman bertinteraksi dengan lingkungan”. “Ketercapaian dari proses pembelajaran ini identik dengan hasil belajar siswa, hasil belajar didefinisikan sebagai kompetensi aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik yang dicapai setelah proses pembelajaran” (Rusman, 2012: 57). Ketiga aspek tersebut diukur melalui evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. “Hasil belajar ini berkaitan dengan keberhasilan siswa untuk mencapai kemampuan tertentu. Oleh karena itu tiap kompetensi dasar (KD) materi pembelajaran, ditetapkan kriteria ketuntasan minimal” (S. Wahyuni et al., 2015).

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar, dengan kata lain tujuan dari belajar untuk mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut dalam pembelajaran ekonomi terdapat beberapa komponen penting untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan diantaranya perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran” (Hosnan, 2016: 32). Pada prinsipnya, hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dan siswa dengan segala faktor yang terkait. Menurut Hamalik dalam Turrohman (2017: 53) mengemukakan bahwa, “tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut: 1). Istimewa/maksimal, bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%, 2). Baik sekali/optimal, bila Sebagian besar materi dikuasi antara 76-99%, 3). Baik/minimal, bila bahan dikuasi hanya 60-75%, 4). Kurang, bila bahan yang dikuasi kurang dari 60%”.

Adanya penilaian hasil belajar, “Siswa dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam dirinya sehingga siswa dapat mengembangkan prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya. Begitu pun pendidik dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, membantu pendidik dalam menilai kesiapan siswa, mengetahui status siswa dalam kelas, pendidik bisa menentukan siswa dalam pembentukan kelompok, pendidik bisa memperbaiki metode pengajarannya di dalam kelas, dan membantu pendidik memberikan materi

pelajaran tambahan” (Turrohman, 2017: 53). Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Sudjana, 2017: 22). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu faktor internal diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problem*) yaitu faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SMAN 7 Tasikmalaya, setelah peneliti melakukan Berdasarkan hasil observasi Pra Penelitian dan wawancara dengan guru dan siswa di SMAN 7 Tasikmalaya, Penyebab hasil belajar Ekonomi yang rendah dimana pembelajaran ekonomi yang berlangsung satu arah dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Akibatnya, Ekonomi dianggap siswa sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dimengerti. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, menyebabkan siswa sulit untuk memahami materi. Kurangnya keaktifan siswa yang terkait dengan materi pembelajaran akan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kemudian, dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa mau terlibat aktif dalam pembelajaran.

Banyak siswa yang memilih diam ketika diajak berinteraksi oleh guru dengan memberikan pertanyaan, kemudian ketika guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya seputar materi yang belum dimengerti, hanya satu dua orang siswa yang mengajukan pertanyaan. Rendahnya tingkat keaktifan siswa yang bertanya pada kurang mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang tergolong dibawah standar nilai KKM (75), hanya 35% siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan masih terdapat 65% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Rendahnya Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dapat tercermin dari data hasil observasi awal yang berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas X MIPA SMAN 7 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata PAS Genap Kelas X MIPA Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Rata-Rata
1	X MIPA 1	34,00
2	X MIPA 2	43,00
3	X MIPA 3	42,00
4	X MIPA 4	44,00
5	X MIPA 5	39,00

*Sumber : Data Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 7 Tasikmalaya*

Berdasarkan Data Penilaian akhir semester (PAS) pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata PAS siswa kelas X IPS SMAN 7 Tasikmalaya belum mencapai KKM, karena kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Data tersebut mencerminkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari aspek kognitif masih sangat rendah. Slameto dalam Fathurrohman (2018:120) mengemukakan bahwa, “penurunan hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsocial”. Lingkungan sosial yang disoroti dalam hal ini yaitu guru dimana dilihat dari keterbatasan metode mengajar dan penyajian bahan pelajaran (penggunaan media) yang digunakan guru serta lingkungan sosial dan lingkungan nonsocial yang disoroti dari keterbatasan waktu yang digunakan untuk belajar siswa terbatas. Faktor keterbatasan waktu yang digunakan untuk belajar siswa terbatas. Faktor keterbatasan saat proses pembelajaran menjadi salah satu faktor dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa dengan memilih dan menggunakan model yang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan situasi belajar yang menarik. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan aktif selama pembelajaran di kelas namun juga tidak

mengganggu kualitas pembelajaran itu sendiri. Maupun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bertukar pasangan atau mencari pasangan dari soal dan jawaban yang diberikan dari suatu permainan kartu. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama dengan orang lain dan membuat siswa aktif dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung dan proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Menurut Trianto (2013:13), “Model pembelajaran *make a match* ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan pendekatan informatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model ini juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan unsur permainan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari dan meningkatkan hasil belajar”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Berlian & Zainal (2017: 178), tentang pembelajaran menggunakan model *make a match* menyatakan dapat meningkatkan hasil pada pembelajaran belajar Ekonomi. Model ini menuntut siswa aktif dalam pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari masih terdapat banyak siswa yang nilainya dibawah KKM pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model *make a match* pada materi APBN yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar Siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar Siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol?
3. Bagaimana Perbedaan peningkatan hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sesudah perlakuan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning* tipe *make a match* sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sesudah perlakuan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengan penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang model pembelajaran bagi siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa.

b. Bagi Guru

Memberi gambaran kepada guru dalam menentukan atau memilih model pembelajaran ekonomi yang tepat sehingga dapat menentukan hasil belajar Siswa yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu lebih mudah memahami materi mata pelajaran Ekonomi materi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.